

Dinamika Pengembangan Karir Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Magang MBKM

Ghefira Zaharani^{1*}

¹ Program Studi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, zaharanighefira@gmail.com

Lincha Ayu Triana Dewi²

² Program Studi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, linchadewi@gmail.com

Neny Khoirun Nisa³

³ Program Studi Psikologi, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia, nenykhrrns@gmail.com

***E-mail:** zaharanighefira@gmail.com

Abstract

An internship program is a form of learning provided in the workplace to develop competencies in real work and is accompanied by experts in their fields for a predetermined period of time. Through the internship program, students not only learn theoretically but also directly through practice in the workplace. The internship experience they undergo can broaden their insight into career choices and career development that they will undertake in the future according to their interests and expertise. The purpose of this study is to determine the Career Development of Students Who Participate in the MBKM Internship Program. The research method uses a qualitative approach with 6 students who have participated in the MBKM Internship. Data analysis in this study uses three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing verification. The research findings indicate that the MBKM internship program provided by the Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, has a significant impact on students' career development, particularly in improving their skills and understanding of the world of work. This internship program provides students with the opportunity to hone their hard and soft skills. Other benefits include expanding their professional network, obtaining certifications that will help them in the future world of work, and gaining a deeper understanding of their chosen fields. Despite these numerous benefits, students also face challenges during internships, such as the mismatch between the experiences gained during the internship and their perceived role in the field.

Keywords: *Internship Program, MBKM, Career Development, Students*

Abstrak

Program magang merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan di tempat kerja guna mengembangkan kompetensi pada pekerjaan yang nyata dan didampingi oleh ahli dalam bidangnya dengan kurun waktu yang sudah ditentukan. Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis melainkan langsung melalui praktik di tempat kerja. Pengalaman magang yang mereka jalani tersebut dapat menambah wawasan terhadap pilihan karir serta pengembangan karir yang akan mereka jalani dimasa depan sesuai minat dan keahlian yang dimiliki. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengembangan Karir Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Magang Mbkm. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan partisipan berjumlah 6 mahasiswa yang telah mengikuti Magang MBKM. Analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian yaitu program magang MBKM yang disediakan oleh Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dampak yang cukup signifikan dalam pengembangan karir mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja. Adanya program magang ini, menjadikan mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah hard skill dan soft skill. Kemudian manfaat lainnya juga memperluas jaringan profesional, mendapat sertifikat yang membantu dalam dunia kerja ke depannya, serta memahami lebih dalam tentang bidang yang mereka minati. Meskipun banyak manfaat yang didapatkan, ternyata juga terdapat tantangan yang dihadapi mahasiswa ketika magang seperti kurangnya kesesuaian pengalaman yang didapat selama magang dengan gambaran mahasiswa mengenai perannya dalam bidang tersebut.

Kata kunci: *Program Magang, MBKM, Pengembangan Karir, Mahasiswa*

1. INTRODUCTION

Dinamika Pengembangan Karir Pada Mahasiswa Yang Mengikuti Program Magang MBKM : Ghefira Zaharani, Lincha Ayu Triana Dewi, Neny Khoirun Nisa: Volume 1, No. 4 2025

Persaingan kerja yang semakin meningkat dan adanya kualifikasi pengalaman kerja sebagai salah satu syarat yang kerap dicantumkan pada lowongan pekerjaan menjadi salah satu faktor diadakannya program magang pada kalangan mahasiswa. Program magang sendiri merupakan bentuk pembelajaran yang diberikan di tempat kerja guna mengembangkan kompetensi pada pekerjaan yang nyata dan didampingi oleh ahli dalam bidangnya dengan kurun waktu yang sudah ditentukan (Chairunissa et al., 2024). Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.22/MEN/IX/2009 Pasal 1 tentang Penyelenggaraan Magang di Dalam Negeri yang menyatakan bahwa magang diartikan sebagai bentuk dari sistem pelatihan kerja yang diselenggarakan secara terpadu di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan instruktur atau pekerja yang lebih berpengalaman dalam proses produksi barang dan/atau jasa di perusahaan untuk memperoleh keterampilan atau keahlian tertentu.

Sebagai bentuk perhatian terhadap pentingnya program magang pada mahasiswa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada akhir Januari tahun 2020 lalu mengadakan program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Program tersebut dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia pada mahasiswa baik secara soft skill maupun hard skill (Nugraheni & Wijaya, 2017). Selain itu, terdapat riset yang menyatakan bahwa mahasiswa yang mengikuti program MBKM rata-rata langsung mendapat pekerjaan dalam kurun waktu 7 bulan setelah lulus dari perguruan tinggi. Hasil riset tersebut disampaikan oleh Tim Pelaksana Pusat Kampus Merdeka, Rr. Tur Nastiti, M.Si., Ph.D., (Grehenson, 2024). Melalui program magang, mahasiswa tidak hanya belajar secara teoritis melainkan langsung melalui praktik di tempat kerja. Pengalaman magang yang mereka jalani tersebut dapat menambah wawasan terhadap pilihan karir serta pengembangan karir yang akan mereka jalani dimasa depan sesuai minat dan keahlian yang dimiliki.

Pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang khususnya fakultas psikologi pada tahun 2024 ini untuk pertama kalinya melaksanakan program MBKM. Program MBKM tersebut dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan lamanya. Hal ini berbeda dengan PKL (Program Kerja Lapangan) yang hanya dilaksanakan dalam kurun waktu 40 hari saja. Program magang tersebut diharapkan dapat memberikan pengembangan karir pada mahasiswa terutama pada mahasiswa psikologi setelah mereka lulus menempuh pendidikan tinggi. Menurut (Handoko, 2008) pengembangan karir diartikan sebagai peningkatan kompetensi pribadi yang dilakukan individu guna mencapai karir yang sesuai dengan keinginannya.

Beberapa mahasiswa psikologi yang mengikuti MBKM yaitu inisial I, A, dan N menyampaikan bahwa program tersebut membantu memahami lebih dalam terkait minat mereka dalam dunia kerja. Selain itu juga menjadikan mereka memiliki gambaran yang lebih jelas terkait langkah langkah karir yang akan mereka ambil. Selain itu, program tersebut secara tidak langsung mengajarkan mereka terkait manajemen waktu yang baik, skill komunikasi, problem solving, dan kerja tim dalam dunia kerja. Program tersebut juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk mendapat banyak relasi dan mentor untuk menunjang pengembangan karir di masa depan. Hal tersebut menunjukkan program MBKM tidak hanya sekedar belajar secara praktik, tetapi juga membantu mahasiswa untuk mengembangkan karir. Maka dengan begitu, pada penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam peran program MBKM terhadap mahasiswa ditinjau dari enam aspek yang akan dikaji yaitu pengalaman kerja, pengembangan keterampilan, jaringan profesional, pengetahuan industri, perubahan bidang karir, dan magang bersertifikat.

2. METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun partisipan yang menjadi

partisipan pada penelitian ini sebanyak 6 mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menyelesaikan magang MBKM. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing verification (penarikan kesimpulan). Pengolahan dan penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang serupa dan relevan untuk mewakili tujuan analisis. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan menggunakan teknik kualitatif yang mencakup tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan ini bertujuan untuk mengorganisasi dan menggambarkan kembali informasi yang diperoleh terkait kepuasan karyawan terhadap layanan pengembangan karir. Data yang telah melalui proses pengolahan kemudian disajikan dalam bentuk narasi tertulis.

3. RESULTS

Tabel 3.1 Data Reduction dan Data Display

Inisial Partisipan dan Bidang	Pengalaman Kerja	Pengembangan Keterampilan	Jaringan Profesional
AC (Klinis-Sosial)	Partisipan merasa tidak mendapatkan pengalaman kerja yang sesuai dengan bayangan peran yang akan dijalannya selama magang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan asesmen psikologis 2. Kemampuan intervensi psikologis 3. Kemampuan evaluasi proses asesmen dan intervensi 4. Kemampuan emosional 5. Kemampuan verbal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program magang berdampak cukup besar dengan jaringan profesional yang didapat yaitu psikolog LPSK dan staf kantor pelayanan sosial. 2. Dirasa tidak berpengaruh pada peluang karir di masa depan.
WK (PIO)	Partisipan terlibat dalam manajemen SDM dan pelatihan pengembangan karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan <i>design grafis</i> 2. Kemampuan <i>team work</i> 3. Kemampuan komunikasi 4. Kemampuan <i>problem solving</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi dengan supervisor dan karyawan pada departemen lain. 2. Membuka peluang karir di masa depan.
IR (PIO)	Partisipan terlibat dalam kegiatan CSR (<i>Corporate Social Responsibility</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Skill microsoft office</i> 2. Kemampuan <i>team work</i> 3. Kemampuan komunikasi 4. Leadership 5. Kepercayaan diri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi dengan HR SPV dan staff. 2. Membuka peluang informasi lowongan kerja.
MA (Klinis-Sosial)	Partisipan turut aktif dalam kegiatan asesmen, intervensi psikologis, serta penanganan isu-isu sosial dalam lembaga sosial tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan asesmen psikologis 2. Keterampilan menyusun laporan kasus 3. Asistensi psikolog pada sesi konseling 4. Kemampuan komunikasi dan empati 5. Kemampuan bekerja dalam tim 6. Kemampuan manajemen waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi dengan para ahli, konselor, dan praktisi di lembaga perlindungan sosial. 2. Berdampak signifikan pada peluang kolaborasi profesional dan rekomendasi posisi kerja.

FSF (Klinis-Sosial)	Pengalaman terkait administratif lebih besar dibanding dengan pengalaman di bidang psikologi klinis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan administratif 2. Kemampuan komunikasi interpersonal 3. Kemampuan <i>team work</i> 4. Kemampuan <i>time management</i> 5. Kemampuan <i>problem solving</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Relasi dengan psikolog, pengacara, pekerja sosial, tenaga pendidik, dan staff dinas pelayanan sosial. 2. Berpengaruh pada peluang kerja di masa depan.
MNA (Klinis-Sosial)	Partisipan merasa pengalaman kerja yang didapatkannya tidak sesuai dengan perannya di bidang psikologi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan manajemen kasus 2. Keterampilan asesmen 3. Kemampuan penulisan laporan psikologis 4. Keterampilan komunikasi empatik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendapatkan koneksi kerja baru, tetapi tidak sesuai perencanaan karir yang ditetapkan. 2. Mendapati peluang kerja menjanjikan, tetapi tidak sesuai minat.

Tabel 3.2 Conclusion Drawing Verification

Inisial Partisipan dan Bidang	Pengetahuan Industri	Perubahan Bidang Karir	Program Magang Bersertifikat
AC (Klinis-Sosial)	Adanya pengalaman ketidaksesuaian <i>jobdesc</i> dalam instansi tersebut membuat partisipan akan lebih selektif dalam memilih tempat berkarir.	Tidak membuat adanya perubahan bidang karir setelah magang.	Tidak mendapatkan sertifikat
WK (PIO)	Mendapat pengetahuan bahwa praktik nyata di tempat kerja tidak sekaku teori yang diajarkan. Jadi lebih fleksibel.	Memperkuat keyakinan pada bidang karir yang dipilih sebelumnya.	Mendapatkan sertifikat
IR (PIO)	Mendapatkan gambaran spesifik dan pengalaman nyata bekerja di perusahaan besar.	Memperkuat keyakinan partisipan pada bidang PIO.	Mendapat sertifikat magang.
MA (Klinis-Sosial)	Mengetahui bahwa perlu adanya sikap fleksibel dan terbuka karena besar kemungkinan muncul tantangan yang tidak diantisipasi sebelumnya terjadi.	Memperkuat minat dan komitmen berkontribusi di bidang klinis karena sebelumnya masih ada kebimbangan karir antara klinis dan PIO.	Tidak mendapatkan sertifikat
FSF (Klinis-Sosial)	Mengetahui gambaran nyata mengenai cara kerja dan <i>job desc</i> seorang psikolog di instansi pemerintahan.	Mengubah pandangan partisipan terkait pilihan spesialisasi karir kedepannya.	Mendapatkan sertifikat

MNA (Klinis- Sosial)	Mendapatkan gambaran peran psikologi klinis dan sosial dalam lingkup instansi X yang masih kurang terlibat aktif.	Program magang tidak mengubah spesialisasi karir yang direncanakannya sebelumnya.	Mendapatkan sertifikat
----------------------------	--	---	------------------------

Berdasarkan hasil reduksi data yang diperoleh dari wawancara pada keenam partisipan diketahui bahwa peran atau dampak dari program magang MBKM yang dijalani mahasiswa selama kurang lebih 3 bulan tersebut membawa pengaruh besar. Pengaruh ini tidak hanya pada kemampuan atau *skills* mereka yang berkembang saja, melainkan juga pada keputusan mereka dalam menentukan jenjang karir kedepannya. Selain itu, program magang ini juga membantu prospek karir mereka dengan berbekal sertifikat magang yang diperolehnya dari instansi magang.

4. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang ada ditemukan beberapa hasil yang menunjukkan bahwa program magang MBKM secara keseluruhan memberikan pengaruh positif seperti meningkatkan keterampilan, pemahaman tentang dunia kerja, kemantapan atau memperkuat keyakinan karir, adanya sertifikat yang menunjang pengembangan karir, dan memperluas relasi profesional. Selain itu, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang magang di bidang psikologi khususnya klinis-sosial atau PIO, memperoleh keterampilan praktis seperti asesmen psikologis, intervensi, komunikasi interpersonal, team work, pelatihan pengembangan karyawan, dan sebagainya.

Akan tetapi, tidak semua mahasiswa merasakan atau mendapatkan manfaat yang sama. Beberapa mahasiswa merasa bahwa pengalamannya selama magang kurang relevan dengan bidang yang mereka minati. Hal ini mungkin disebabkan oleh ketidaksesuaian antara peran yang diberikan selama magang dengan harapan awal mereka. Program magang MBKM juga berperan dalam memperkuat perencanaan karir mahasiswa. Namun, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa pengalaman magang mereka tidak sepenuhnya sesuai dengan minat karir mereka. Sehingga hal tersebut menunjukkan perlu adanya perbaikan dalam teknis perencanaan penempatan magang agar nantinya dapat lebih relevan.

Peran Program Magang MBKM terhadap Aspek Pengalaman Kerja

Program Magang MBKM memberikan kontribusi dengan pengalaman secara langsung dalam memberikan pengalaman kerja kepada mahasiswa. Keenam partisipan yang terlibat, lima di antaranya merasa bahwa program ini sangat membantu mereka dalam memahami lingkungan kerja nyata. Mereka mendapatkan gambaran tentang peran profesional yang diemban, budaya organisasi, dan tantangan dunia kerja. Sebagai contoh, partisipan berinisial MA yang berada di bidang Psikologi Klinis-Sosial menyatakan adanya peningkatan pemahaman mengenai asesmen psikologis, intervensi, serta dinamika sosial di tempat kerja. Selain itu ada juga partisipan WK dan IR yang mengatakan keterlibatan aktifnya dalam tempat magang. Sebaliknya, beberapa partisipan yakni AC, FSF, dan MNA merasa pengalaman yang diterimanya kurang relevan dengan ekspektasi awalnya. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan dalam penempatan magang yang tidak sesuai bidang minat dan ekspektasi mahasiswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausia, 2024) yang menekankan bahwasanya magang MBKM dapat memberikan pengalaman kerja secara langsung dalam lingkup profesional, meskipun pengalaman yang diterima juga tergantung dengan kesesuaian peran yang diberikan dan diminati individu. Oleh karena itu, perlu sekali diadakan perbaikan dalam mempersiapkan pemilihan dan penempatan magang agar pengalaman kerja yang diterima semakin relevan. Namun, adanya kendala yang muncul terkait ketidaksesuaian peran yang dijalani selama magang menunjukkan bahwasanya sangat perlu adanya perbaikan dalam proses persiapan penempatan magang agar lebih relevan dengan kebutuhan dan minat karir mahasiswa.

Peran Program Magang MBKM terhadap Aspek Pengembangan Keterampilan

Program Magang MBKM terbukti meningkatkan berbagai keterampilan mahasiswa, baik teknis (hard skills) maupun non-teknis (soft skills). Berdasarkan hasil yang ada dapat diketahui bahwasanya keterampilan teknis seperti pada peningkatan seperti asesmen psikologis, penulisan laporan kasus, dan manajemen sumber daya manusia. Terdapat beberapa kesamaan peningkatan keterampilan yang didapatkan partisipan yaitu seperti peningkatan pada keterampilan asesmen, intervensi, dan penyusunan laporan kasus pada partisipan MA, MNA, dan AC yang mana ketiganya berada pada bidang klinis-sosial. Selanjutnya adapula kemampuan teamwork, komunikasi, dan problem solving yang sama-sama dimiliki oleh partisipan FSF, WK, dan IR.

Menurut penelitian (Ufia et al., 2024) keterampilan teknis dan non teknis mahasiswa berkembang pesat selama program magang, yang pastinya dapat dimanfaatkan sebagai modal yang sangat penting dan bermanfaat untuk memulai karir di masa depan. Akan tetapi, diketahui terdapat kendala seperti adanya ketidaksesuaian penerimaan peran dengan kompetensi yang dimiliki partisipan, seperti yang dialami oleh salah satu partisipan yaitu AC. Oleh sebab itu dirasa penting sekali untuk adanya evaluasi pada program magang secara lebih lanjut untuk meningkatkan kesesuaian tersebut.

Peran Program Magang MBKM terhadap Aspek Jaringan Profesional

Program Magang MBKM memiliki peran terhadap kesempatan dalam memperluas jaringan profesional. Mahasiswa menjelaskan bahwa adanya peningkatan untuk memiliki akses terhadap mentor dan beberapa jaringan profesional di bidang masing-masing seperti psikolog, staff HR, dan praktisi sosial. Sebagai contoh, partisipan MA melaporkan bahwa ia mendapat relasi dengan konselor dan praktisi perlindungan sosial yang mendukung pengembangan karirnya di masa depan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Labi et al., 2024) yang mengatakan bahwasanya mahasiswa yang memiliki akses untuk membangun jaringan profesional selama magang akan membuka kesempatan berupa peluang yang lebih besar dalam bekerja sama maupun mendapatkan rekomendasi kerja di masa depan.

Peran Program Magang MBKM terhadap Aspek Pengetahuan Industri

Program Magang MBKM juga berperan terhadap pengetahuan industri. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil wawancara pada partisipan yang menunjukkan bahwasanya mahasiswa merasa bahwa magang MBKM memberikan wawasan tentang standar kerja dalam ranah industri. Selain itu mahasiswa juga dapat mengetahui bagaimana peran secara spesifik

dalam organisasi, serta fleksibilitas yang dibutuhkan. Misalnya, partisipan WK menyadari bahwa praktik kerja di lapangan sering kali lebih fleksibel dibandingkan teori yang diajarkan. Sementara itu, IR yang terlibat dalam Corporate Social Responsibility (CSR) mendapatkan wawasan tentang pengelolaan proyek besar di perusahaan. Hal ini sama halnya dengan apa yang dikemukakan (Rahmawati et al., 2022) bahwa magang memberikan mahasiswa gambaran secara lebih spesifik tentang kebutuhan industri. Hal tersebut sangat membantu mahasiswa memahami bagaimana cara beradaptasi dengan cepat di tempat kerja nanti, serta mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul di masa depan.

Peran Program Magang MBKM terhadap Aspek Perubahan Bidang Karir

Magang diketahui mampu berkontribusi dalam menguatkan keyakinan partisipan terhadap bidang karir yang dipilih sebagai contoh partisipan berinisial IR yang memilih peminatan bidang Psikologi Industri dan Organisasi. Namun, ada juga beberapa partisipan seperti (FSF), yang mengakui mengalami perubahan dalam menjalankan bidang karir setelah memahami lebih dalam bagaimana dinamika pekerjaan yang ada di lapangan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rafki et al., 2024) yang menunjukkan bahwa eksplorasi karir melalui magang sangat memungkinkan bagi mahasiswa untuk mengevaluasi minat mereka secara lebih mendalam. Namun untuk beberapa partisipan, seperti AC, menilai bahwa pengalaman magang tidak memberikan dampak signifikan terhadap rencana karir yang dirancangkannya. Jadi ia tetap memilih bidang karir yang sesuai dengan pilihan sebelumnya.

Peran Program Magang MBKM terhadap Aspek Program Magang Bersertifikat

Keberadaan sertifikat magang dapat menjadi nilai tambah cukup tinggi bagi mahasiswa dalam upaya meningkatkan kredibilitas mereka saat melamar pekerjaan di masa mendatang. Sertifikat tersebut diakui sebagai bukti pengalaman kerja yang relevan yang menjadi salah satu syarat penting dalam banyak lowongan pekerjaan. Partisipan WK dan IR merasa bahwa sertifikat yang diperoleh saat magang akan memberikan nilai unggul secara lebih kompetitif.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasanah et al., 2023) yang menjelaskan bahwasanya sertifikat program magang mampu menjadi bukti pengalaman kerja dan keterampilan yang dapat diakui oleh beberapa industri. Namun, beberapa mahasiswa mengatakan bahwa tidak semua instansi magang memberikan sertifikat. Hal ini yang menjadi kendala dalam memanfaatkan pengalaman mereka secara penuh di dunia kerja..

5. CONCLUSION AND SUGGESTIONS

Program magang MBKM yang disediakan oleh Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki dampak yang cukup signifikan dalam pengembangan karir mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan keterampilan dan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja. Adanya program magang ini, menjadikan mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengasah hard skill dan soft skill. Kemudian manfaat lainnya juga memperluas jaringan profesional, mendapat sertifikat yang membantu dalam dunia kerja ke depannya, serta memahami lebih dalam tentang bidang yang mereka minati. Meskipun banyak manfaat yang didapatkan, ternyata juga terdapat

tantangan yang dihadapi mahasiswa ketika magang seperti kurangnya kesesuaian pengalaman yang didapat selama magang dengan gambaran mahasiswa mengenai perannya dalam bidang tersebut.

Selanjutnya sangat diperlukan adanya evaluasi dalam mempersiapkan proses penempatan magang untuk meningkatkan relevansi pengalaman kerja yang didapatkan mahasiswa. Maka dengan adanya perbaikan atau evaluasi tersebut, diharapkan program magang MBKM dapat lebih efektif lagi dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan-tantangan di dunia kerja. Hal ini juga akan meningkatkan kepercayaan diri pada mahasiswa dalam menjalani karir mereka di masa mendatang.

6. Acknowledgments (if any)

Terima kasih atas kontribusi dari rekan-rekan MBKM Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang turut andil dan berperan dalam penulisan artikel ilmiah ini. Selain itu juga ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen psikologi perkembangan karir yaitu Bapak Abdul Hamid Cholili, M.Psi yang dengan sabar memberikan arahan kepada kami.

REFERENCES

- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1–7.
- Firdausia, F. (2024). Magang MBKM sebagai sarana meningkatkan adaptabilitas karir mahasiswa teknik mesin. *SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)*, 42–54.
- Grehenson, G. (2024, July 2). Hasil Riset, Mahasiswa MBKM Lebih Mudah Mendapat Pekerjaan. *Liputan, pendidikan ugm*. <https://ugm.ac.id/id/berita/hasil-riset-mahasiswa-mbkm-lebih-mudah-mendapat-pekerjaan/>.
- Handoko. (2008). *Manajemen personalia dan sumberdaya manusia edisi kedua*. Penerbit BPFE.
- Hasanah, D. I., Ramdhani, R. N., & Taufiq, A. (2023). Hubungan antara locus of control dengan kematangan karier pada mahasiswa: Tinjauan Literatur Sistematis. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam*, 4(1), 29–42.
- Labi, A. T., Nelwan, O. S., & Lumanauw, B. (2024). Peran magang bersertifikat dan studi independen bersertifikat (MSIB) dalam meningkatkan perencanaan karir mahasiswa manajemen FEB UNSRAT. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 12(3), 202–212.
- Nugraheni, D., & Wijaya, L. S. (2017). Pelaksanaan program internship dalam upaya meningkatkan citra lembaga pendidikan (studi kasus: fakultas teknologi informasi- universitas kristen satya wacana. *Scriptura*, 7(2), 47–56. <https://doi.org/10.9744/scriptura.7.2.47-56>.
- Rafki, A., Susanti, R., Suyuthie, H., & Fiza, A. K. (2024). Hubungan antara pengalaman magang dengan kesiapan kerja mahasiswa manajemen perhotelan. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Perhotelan*, 1(3), 88–94.
- Rahmawati, Pujilestari, S., & Hamidatun. (2022). Strategi Pengembangan SDM dalam Mendukung Kebijakan MBKM di Fakultas Teknologi Pangan dan Kesehatan. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 6(3).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan kompetensi mahasiswa melalui program magang sebagai upaya peningkatan hard skill dan soft skill. *Journal of knowledge and collaboration*, 1(2)